

MENCIPTAKAN BUKU DONGENG DIGITAL SEBAGAI UPAYA MEMPERTAHANKAN TRADISI MENDONGENG DI ERA MODERN

Kadek Angga Dwi Astina

Sekolah Tinggi Desain Bali
anggadwiastina@std-bali.ac.id

ABSTRACT

Fairy tales in digital form or commonly called e-books are one way to maintain the tradition of storytelling, preserve the folklore, to be able to provide innovation in the presentation of stories that can make people feel more interested in reading it. Creating a fairy tale book in digital form is very important especially in today's modern era where all aspects of life use more technological systems. With digital fairy tales books, cultural heritage such as oral literature can be stored and well introduced to children and will last a long time along with the times.

Keywords: *fairy tale books, digital book, tradition, modern era*

ABSTRAK

Cerita dongeng dalam bentuk digital atau biasa disebut e-book adalah salah satu cara untuk mempertahankan tradisi mendongeng, menjaga kelestarian cerita rakyat, hingga mampu memberikan inovasi dalam penyajian cerita yang dapat membuat masyarakat merasa lebih tertarik untuk membacanya. Menciptakan buku dongeng dalam bentuk digital sangat penting terutama di era modern saat ini dimana seluruh aspek kehidupan lebih banyak menggunakan sistem teknologi. Dengan buku dongeng digital, warisan budaya seperti sastra lisan dapat disimpan dan diperkenalkan kepada anak-anak dengan baik dan akan bertahan lama seiring perkembangan zaman.

Kata Kunci: *buku dongeng, buku digital, tradisi, era modern*

PENDAHULUAN

Saat ini kemajuan teknologi telah mendorong banyak perubahan dalam segala aspek kehidupan, salah satunya adalah perubahan era informasi ke era digital di segala bidang (Fitria, 2018). Saat ini dapat dikatakan bahwa hampir seluruh aktivitas bisa kita lakukan dan nikmati melalui *gadget*. Pemanfaatan teknologi sebagai media buku cerita dongeng merupakan salah satu langkah inovatif untuk mempertahankan tradisi mendongeng dan menjaga kelestarian cerita rakyat sehingga mampu bertahan lama dan dapat diperkenalkan kepada anak-anak dan orang tua seiring dengan perkembangan zaman.

Sejak dulu buku dongeng yang biasa kita baca dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang disusun sedemikian rupa hingga bisa dibaca oleh kalangan masyarakat. Tetapi seiring dengan kemajuan zaman, buku dongeng tidak hanya berbentuk kertas tapi bisa berbentuk digital yang dapat disimpan dalam *gadget*. Kegiatan ini juga didukung dengan semakin banyaknya buku cerita dongeng digital yang dapat diunduh secara gratis melalui *Appstore, Google Play & Windows Store* pada *gadget* kita. Selain mampu memudahkan untuk mencari buku cerita dongeng, dengan fitur yang dimiliki seperti suara hingga pergerakan animasi, buku dongeng digital mampu memberikan pengalaman atau sensasi baru saat orang tua dan anak melakukan kegiatan mendongeng di era modern ini.

Disrupsi telah terjadi dan melakukan perubahan yang fundamental atau mendasar di era modern saat ini. Buku dongeng digital tercipta akibat dari evolusi teknologi

informasi yang berimbas pada hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk tatanan literasi sastra. Disrupsi mendorong lahirnya buku dongeng dalam bentuk digital.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif. Metode ini memusatkan pada analisa jenis-jenis buku dongeng digital yang telah diciptakan oleh beberapa pelaku kreatif, hingga unsur-unsur visual yang digunakan pada buku dongeng digital. Studi kasus yang diambil adalah beberapa pelaku kreatif yang telah menciptakan buku dongeng digital sebagai bentuk sebuah inovasi dalam menjaga tradisi mendongeng.

PEMBAHASAN

Tradisi Mendongeng

Cerita Dongeng adalah sastra lisan yang pada mulanya diceritakan secara lisan oleh masyarakat luas. Menurut Poerwadarminto (2007: 357) cerita dongeng sebagai cerita terutama tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh atau cerita yang tidak terjadi¹. Dari dongeng yang didengar, anak akan membayangkan peri cantik yang baik hati atau kancil yang cerdik. Kemudian secara tidak langsung anak juga dapat diajak untuk melontarkan gagasannya pada satu masalah.

Cerita dari buku dongeng memiliki nilai-nilai budi pekerti maupun ajaran moral yang merupakan nilai yang baik untuk anak-anak saat membaca maupun mendengarkan cerita dari orang tuanya. Zaskia (2016: 45) menjelaskan bahwa kegiatan mendongeng dengan membaca buku cerita menjadi salah satu kegiatan yang positif buat anak-anak. Merangsang perkembangan daya imajinasi anak adalah dengan mendengarkan dongeng dari orang tuanya. Memasuki era modern ini, buku dongeng tidak lagi hanya berbentuk media cetak saja, saat ini sudah banyak buku dongeng berupa digital yang dapat diakses dengan mudah, harga lebih terjangkau, bahan memiliki fitur-fitur yang lebih menarik tanpa mengurangi kualitas dari tradisi mendongeng antara orang tua dan anak.

Buku Dongeng Digital

Buku dongeng digital merupakan buku dongeng yang disajikan melalui media digital. Tujuan dari pengadaan buku dongeng digital adalah untuk mengarsipkan cerita-cerita dongeng dan menyajikannya dengan konten yang lebih menarik agar mampu menarik minat baca anak-anak. Buku dongeng digital juga membantu orang tua yang tidak mahir membacakan dongeng kepada anak-anak sehingga cerita dan isi dongeng tetap tersampaikan kepada anak-anak. Beberapa bentuk inovasi buku dongeng digital :

1. *Text-book*

Text-book dikenal dengan istilah *e-book*. Sajian dari buku digital ini merupakan bentuk buku berupa tulisan dan gambar, hanya saja medianya berupa perangkat digital. Bentuk *text-book* merupakan bentuk paling sederhana dari buku digital. Fungsi dari buku ini lebih kepada pengarsipan dongeng anak agar tidak hilang

2. *Text to speech*

Buku dongeng berjenis *Text to Speech* dilengkapi dengan pengisi suara yang membacakan cerita dongeng, serta instrumen. Bentuk buku *text to speech* mengurasi resiko kesalahpahaman dalam memahami isi cerita dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Tambahan instrumen lagu di dalamnya turut membangun suasana sesuai dengan cerita yang disampaikan.

3. *Animation to speech*

Animation to speech memiliki arti buku dongeng yang disajikan dalam bentuk animasi bergerak yang dilengkapi dengan audio suara dan lagu. Bentuk *animation to speech* lebih digemari anak-anak karena bentuk

karakter yang seolah-olah hidup lebih menarik daripada hanya bentuk teks dan gambar saja.

4. *Book and animation*

Buku dongeng bentuk *book animation* disajikan sebagai sebuah buku konvensional, namun tersambung dengan aplikasi digital yang mendukung cerita. Aplikasi digital yang tersambung biasanya berbentuk *animation to speech*. Dengan bentuk *book and animation* anak-anak dapat melihat literatur asli dalam buku teks sekaligus bentuk animasi beserta pembacanya. Kelebihan bentuk *book and animation* yaitu tradisi membaca masih dapat dibudayakan kepada anak-anak dengan tampilan yang menarik. *Book and animation* juga mengurangi fokus anak hanya pada media digital karena apada bentuk buku ini media digital hanya pendukung literatur asli di buku teks.

5. *Complex book*

Jenis buku dongeng digital ini selain menyediakan dongeng anak, juga menyediakan ruang bagi anak untuk berinteraksi. Fitur aplikasi sudah kompleks dengan game, ruang tanya jawab, ruang latihan membaca dongeng dan lain sebagainya. Bentuk buku *complex book* menjadikan anak-anak bukan hanya sebagai pembaca atau pendengar pasif namun turut serta aktif dan terlibat dalam cerita.

STUDI KASUS

Adapun beberapa contoh perusahaan yang telah menciptakan buku dongeng digital adalah :

1. *BulBul Apps*

BulBul Apps adalah aplikasi kumpulan cerita dongeng digital asal Argentina yang berisi tentang bermacam-macam cerita dongeng dengan bahasa Inggris. Buku dongeng digital yang diciptakan memiliki kualitas yang sangat baik dan termasuk dalam kategori buku dongeng digital *Animation to speech*. Perpaduan ilustrasi kartun dan warna pastel yang dirancang dengan konsep kekanak-ankanan sangat terasa di setiap halamannya. Dengan menambahkan pergerakan animasi interaktif pada buku dongeng dapat memberikan pengalaman baru untuk anak-anak maupun orang tua yang membacakan buku dongeng digital. *BulBul Apps* memulai untuk menciptakan karya buku dongeng digital sejak tahun 2015 dan hingga kini buku dongeng digital yang telah diunduh sekitar 20 juta buku.



Gambar 1. Tampilan Buku Dongeng Digital *BulBul Apps*
 Sumber: *BulBul Apps*, 2020

2. RIRI (Cerita Anak Interaktif)

RIRI merupakan aplikasi kumpulan cerita dan dongeng *Animation to speech* asal Indonesia yang berisi bermacam-macam cerita dongeng dari Indonesia dan Mancanegara. Setiap buku dongeng digital yang diciptakan mulai dari alur cerita, grafis, audio, dan animasi dirancang dengan konsep yang cocok dan menarik untuk anak-anak. Bagi anak-anak yang belum bisa membaca, RIRI dapat membacakan cerita melalui fitur suara narasi yang menarik dan nyaman didengar oleh anak-anak. Narasi cerita yang disajikan mengikuti suara yang akan muncul secara otomatis. Setiap cerita dalam buku dongeng digital dirancang agar interaktif agar anak-anak selain mencengarkankan cerita, juga dapat berinteraksi dengan objek-objek yang ada dalam cerita tersebut. Sesuai konsepnya yaitu buku dongeng digital, RIRI telah tersedia untuk platform Android dan iOS sehingga dapat diakses melalui *gadget*.



Gambar 2. Tampilan Buku Dongeng Digital RIRI
 Sumber: www.solcpos.com, 2020



Gambar 3. Tampilan Animasi Interaktif RIRI
 Sumber: www.solcpos.com, 2020

RIRI dan BulBul Apps mampu menciptakan cerita dongeng dalam bentuk digital yang sangat membantu dalam upaya mempertahankan kegiatan mendongeng di era modern ini. Selain itu RIRI dan BulBul Apps juga mengetahui siapa target *audience* yang dituju untuk menciptakan buku dongeng digitalnya, dimana target *audiencenya* adalah anak-anak dan orang tua berjiwa milenial yang telah paham akan teknologi dan memiliki anak balita. Jika dianalisa dari unsur-unsur visual, dapat dilihat dari segi ilustrasi, RIRI dan BulBul Apps menggunakan ilustrasi digital yang penuh dengan warna pastel cerah sehingga buku dongeng digital terlihat menarik dan tidak membosankan. Dengan warna yang full color memberikan kesan yang menyenangkan, cerita dan menarik pada buku dongeng digital. Pemilihan jenis font dalam penggunaan judul buku dongeng hingga isi cerita juga memberikan kesan yang menarik dan tidak membosankan untuk anak-anak. Selain itu yang terpenting adalah cerita dongeng telah tersimpan dengan baik dan dapat digunakan untuk waktu yang lama.

KESIMPULAN

Dalam buku dongeng digital terkandung banyak muatan nilai diantaranya nilai karakter, inovasi yang mampu memberikan pengalaman baru yang tidak didapatkan di buku biasa, dan dapat pelestarian cerita dongeng. Digitalisasi buku dongeng merupakan peluang sekaligus strategi untuk mempertahankan warisan budaya sastra lisan di era modern teknologi saat ini agar warisan leluhur berupa sastra lisan tidak hilang dan nilai yang terkandung di dalamnya tetap dapat disampaikan dengan baik kepada generasi penerus bangsa.

REFERENSI

- Febrylian, Annela Dhona, Denny Indrayana Setyadi. 2017, '*Perancangan Buku Digital Interaktif sebagai Upaya Edukasi Jajalan Aman untuk Anak Sekolah Dasar Usia 7-9 Tahun*', Jurnal Sains & Seni Online. [Jenis ref: Jurnal]
- Fitria, H. 2018, '*Pengembangan Strategi Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Belajar Mengajar Onliner*', Universitas PGRI Palembang. [Jenis ref: Jurnal]
- Poerwadarminta. 2007, '*Kampus Umum Bahasa Indonesia*', Jakarta [Jenis ref: Buku]
- Zaskia, Sasha. 2016, '*Anak Hebat Berkat Hipnodongeng*'. Yogyakarta : Laksamana. [Jenis ref: Buku]